

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

HASIL BELAJAR IPS TENTANG MENGENAL TEMPAT-TEMPAT KEGIATAN EKONOMI MELALUI METODE KARYA WISATA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

Sulis Setyarini
11010044242

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2016**

HASIL BELAJAR IPS TENTANG MENGENAL TEMPAT-TEMPAT KEGIATAN EKONOMI MELALUI METODE KARYA WISATA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Sulis Setyarini dan Madechan

(Mahasiswa PLB - FIP Universitas Negeri Surabaya,

e-mail : sulis_plbbwi@yahoo.com)

Abstract : There are several difficulties faced by mild-mental-retarded students in a social learning on the aspect of economic activity places. The field trip method is applied as a learning strategy with 70% success indicator.

The research is aimed to (1) describe the activities of children in learning the material social studies to know places of economic activity with a field method is used; (2) describe the learning outcome social studies on the material to know the places of economic activity with the 4 mild mental retarded children in elementary special school of Banyuwangi through the field trip method. The research method used was a class action research applying Kemmis model with include observation and test collection method.

Based on of the research, the result on first cycle was less satisfied. The average value of child's activities is 52,9% achieved, and the average value of 57,5% of children's learning outcomes. The second cycle result was the average value of chold's activities is 68,8%, achieved, and the learning outcomes of children reached 76,25%. It showed the average result of the child's learning outcomes specified above the defined minimum completeness criteria, which was 70 and above, achieved. The conclusion stated is the application of a field trip method can improve learning outcomes social studies on to know material places the economic activities of mild mental retarded children in elementary special school of Banyuwangi.

Keywords : *learning outcomes, methods of field trips*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kegiatan penting dalam rangkaian pembangunan nasional. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya penyediaan sarana pendidikan, pembaharuan kurikulum serta peningkatan kualitas dan keterampilan guru melalui pelatihan-pelatihan. Dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran di sekolah luar biasa dapat berjalan dengan baik dan kualitas lulusan akan meningkat.

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, seperti yang diungkap oleh Moh. Amin (1995:11) bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Selain itu mereka kurang cakap memikirkan hal-hal yang abstrak seperti pelajaran mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis.

Kemampuan inteligensi anak tunagrahita ringan berada dibawah rerata normal yaitu IQ: 55-69, seperti dikutip Abdurahman, M. dan Sudjadi (1994 : 26) ada empat taraf retardasi mental menurut skala inteligensi Wechsler, yaitu "Retardasi mental ringan

(mild mental retardation), IQ 55-69, Retardasi mental sedang (moderate mental retardation) IQ 40-54, Retardasi mental berat (severe mental retardation) IQ 25-39 dan Retardasi mental sangat berat (profound mental retardation) IQ 24-ke bawah".

Karena keterbatasan tersebut, sebaiknya guru dapat memberikan pengalaman yang konkrit kepada anak agar membantu anak tunagrahita ringan mengatasi kesulitannya dalam menangkap penjelasan guru yang abstrak. Hal ini terjadi terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memberikan pengetahuan yang bersifat abstrak. Wiyono (Tasrif, 2008: 2) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Permasalahan yang ada pada pembelajaran IPS di sekolah luar biasa yaitu kurangnya alat peraga yang memadai serta tidak tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, sehingga menyebabkan anak jenuh dan berakibat pada rendahnya hasil belajar IPS bagi anak. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan alat peraga yang mudah, murah, serta dapat dijangkau oleh anak. Maka guru perlu

menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran IPS tingkat SDLB-C diarahkan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dari kegiatan-kegiatan di masyarakat sekitar. Guru telah berusaha meningkatkan kemampuan anak dalam kompetensi dasar mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi melalui pengamatan. Diantaranya dengan menggunakan gambar yaitu dengan memperlihatkan dan mendemonstrasikan gambar kegiatan berkaitan dengan materi yang diajarkan, namun hasilnya belum maksimal.

Dalam pembelajaran IPS, menggunakan metode karyawisata digunakan untuk menumbuhkan kemampuan anak dalam berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPS di SDLB-C didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Penentuan metode yang tepat sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar anak terutama dalam kompetensi dasar mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi. Untuk itu dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi melalui pengamatan diupayakan dengan menggunakan metode karyawisata. Sehingga anak tunagrahita ringan dapat mengikuti pembelajaran secara langsung dan menyeluruh. Pembelajaran lebih ditekankan pada pengalaman-pengalaman belajar anak, hal ini sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita ringan bahwa belajar tidak cukup hanya teori, akan tetapi keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Metode karyawisata merupakan suatu cara pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak didik berjalan ke luar kelas untuk dapat melihat langsung hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, seperti meninjau pabrik, peternakan atau perkebunan, gunung, museum dan sebagainya (Djamarah dan Zain, 1996:105).

Hasil penelitian terdahulu (Ratih Nachita S. 2013 : 83) menjelaskan bahwa dengan penerapan metode karyawisata memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan bercerita anak

tunagrahita ringan. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan keterampilan bercerita dalam berbagai aspek yaitu keberanian, intonasi, keruntutan cerita, kelancaran saat bercerita, kesesuaian isi dengan tema/topik. Sehingga dapat diasumsikan bahwa metode karyawisata memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPS tentang mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi pada anak tunagrahita ringan Kelas IV di SDLB-C Negeri Banyuwangi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Menenal Tempat-Tempat Kegiatan Ekonomi Melalui Metode Karyawisata Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SDLB-C Negeri Banyuwangi".

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dan proses dalam pembelajaran secara lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Suharsimi, Arikunto (2008 : 3) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Rancangan penelitian yang ditetapkan adalah penelitian tindakan kelas mengenai hasil belajar IPS tentang mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi anak tunagrahita ringan Kelas IV di SDLB-C Negeri Banyuwangi yang belum maksimal, oleh karena penggunaan metode yang monoton. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak tunagrahita ringan Kelas IV di

SDLB-C Negeri Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 4 anak.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tes dan observasi.

1. Observasi

“Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera” (Arikunto, 2002 ; 133). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indera sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang akurat serta komprehensif dan penelitian akan memperoleh hasil yang optimal.

Dalam melakukan observasi yang bersifat partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan observer, sehingga diharapkan tidak terjadi sikap atau perilaku yang dibuat-buat. Sedangkan yang diobservasi adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang terdiri dari :

- a. Memberikan jawaban atas pertanyaan guru
- b. Mengajukan pertanyaan materi yang belum diketahui
- c. Berdiskusi dengan teman
- d. Melaporkan hasil kerja kelompok.

2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk tugas, pertanyaan atau latihan dan dilakukan dengan menggunakan alat atau instrumen yang bersifat mengukur. Menurut Arikunto (2002 : 127), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini diberikan tes secara tertulis, lisan dan praktek langsung guna mengetahui hasil belajar siswa.

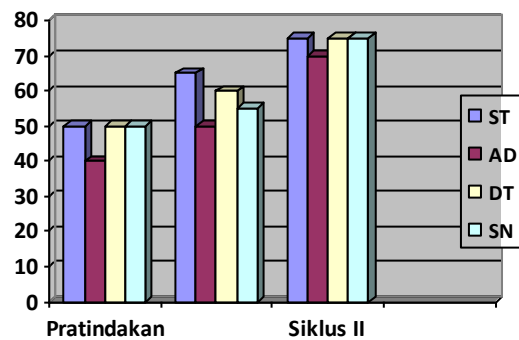
Pengolahan data dari hasil pengumpulan data peneliti sesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Analisis data ini digunakan untuk melihat perubahan pemberian tindakan pembelajaran menggunakan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita ringan Kelas IV di SLDB-C Negeri Banyuwangi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus, terutama yang berkaitan dengan pemberian tindakan dalam pembelajaran IPS dengan metode karyawisata.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.14 Rekapitulasi aktivitas anak pada saat pembelajaran IPS pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pratin dakan	Siklus I			Siklus II		
			Pert I	Pert II	Pert III	Pert I	Pert II	Pert III
1	ST	50	50	60	65	70	70	75
2	AD	40	40	45	50	55	65	70
3	DT	50	50	60	60	65	70	75
4	SN	40	50	50	55	65	70	75
Rata-rata		45	47,5	53,7	57,5	64	68,7	73,7
Prosentase		45%	47,5%	53,7%	57,5%	64%	68,7%	73,7%

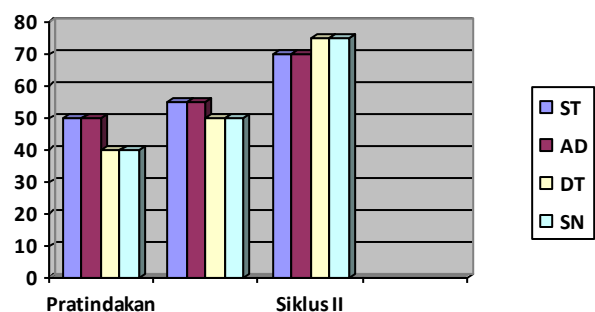
Grafik 4.15 Perkembangan aktivitas anak pada saat pembelajaran IPS pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II



Tabel 4.16 Rekapitulasi hasil mengerjakan LKS anak pada saat pembelajaran IPS tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama siswa	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	ST	50	55	70
2.	AD	50	55	70
3.	DT	40	50	75
4.	SN	40	50	75
Rata-rata		45	52,5	72,5
Prosentase		45%	52,5%	72,5%

Grafik 4.17 Hasil mengerjakan LKS anak pada saat pembelajaran IPS tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II



Tabel 4.18 Rekapitulasi hasil belajar anak pada saat pembelajaran IPS pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	ST	50	60	75
2.	AD	40	50	70
3.	DT	55	65	85
4.	SN	45	55	75
Rata-rata		47,5	57,5	76,25
Prosentase		47,5%	57,5%	76,25%

Grafik 4.19 Hasil belajar anak pada saat pembelajaran IPS pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Sebelum peneliti memberikan tindakan kepada anak tunagrahita ringan tentang mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi melalui metode karyawisata, terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal anak dalam menyebutkan tempat-tempat kegiatan ekonomi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan hasil belajar anak sebelum menggunakan metode karyawisata. Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi pratindakan sebagai berikut :

Untuk ST, kemampuan dalam menyebutkan tempat-tempat kegiatan ekonomi dan mendiskripsikan salah satu tempat kegiatan ekonomi (cukup). Dan AD kemampuan dalam dalam menyebutkan tempat-tempat

kegiatan ekonomi dan mendiskripsikan salah satu tempat kegiatan ekonomi (kurang). DT kemampuan dalam dalam menyebutkan tempat-tempat kegiatan ekonomi dan mendiskripsikan salah satu tempat kegiatan ekonomi (cukup). SN kemampuan dalam dalam menyebutkan tempat-tempat kegiatan ekonomi dan mendiskripsikan salah satu tempat kegiatan ekonomi (cukup).

Hasil belajar pelajaran IPS tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi pra tindakan adalah ST nilai 50, AD mendapat nilai 30, DT mendapat nilai 40, SN mendapat nilai 30.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat didiskripsikan bahwa aktifitas anak yang terdiri dari motivasi belajar, respon anak, berani bertanya, kekompakkan dan mengerjakan tugas pada pembelajaran IPS tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi melalui metode karyawisata pada Siklus I tergolong rendah. Pada pertemuan pertama motivasi anak belum tampak, keberanian untuk bertanya masih kelihatan malu-malu yaitu ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya anak belum berani bertanya. Selama kegiatan observasi ke tempat-tempat kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode karyawisata. Interaksi antar teman cukup aktif, saling menanggapi tapi hanya salah satu anak yang berani saja dan anak belum mampu memahami pentingnya kemampuan dan keberanian mencari informasi sehingga tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata masih jauh dari harapan. Dalam hal ini anak tunagrahita ringan membutuhkan bimbingan dan bantuan untuk mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi melalui metode karyawisata.

Aktivitas anak dalam pembelajaran pada Siklus I pada pertemuan I memperoleh skor 47,5%, pertemuan II memperoleh skor 53,7% dan pada pertemuan III memperoleh skor 57,5%. Hasil mengerjakan LKS melakukan observasi tentang mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi melalui metode karyawisata rata-rata skor diperoleh pada pra tindakan 45% dan pada Siklus I meningkat menjadi 52,5% artinya mengalami peningkatan 7,5%. Rata-rata skor hasil belajar dalam tes tulis pada pratindakan diperoleh skor 47,5% dan pada Siklus I meningkat diperoleh skor 57,5% artinya setelah diberi tindakan perbaikan pembelajaran hasil tes tulis mengalami peningkatan 10%.

Berdasarkan data yang telah direduksi, bahwa peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS tentang mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode karyawisata pada Siklus I tergolong rendah.

Pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa aktifitas anak yang terdiri dari motivasi belajar, respon anak, berani bertanya, kekompatan dan mengerjakan tugas pada pembelajaran IPS tentang mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode karyawisata pada Siklus II tergolong tinggi.

Suasana pembelajaran sudah menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, hal ini tampak ketika anak berani bertanya pada guru tentang tugas yang akan dikerjakan pada saat melakukan observasi, saat mengerjakan LKS anak sudah mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode karyawisata, anak sudah mampu saling bekerja sama dalam mencari kelengkapan data.

Aktivitas anak dalam pembelajaran pada Siklus II pada pertemuan I memperoleh skor 64%, pertemuan II memperoleh skor 68,75% dan pada pertemuan III memperoleh skor 73,75%. Hasil mengerjakan LKS melakukan observasi mencari informasi tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode karyawisata rata-rata skor diperoleh pada Siklus I 52,5 % dan pada Siklus II meningkat menjadi 72,5 % artinya mengalami peningkatan 20 %. Rata-rata skor hasil belajar dalam tes tulis pada Siklus I diperoleh skor 57,5 % dan pada Siklus II meningkat diperoleh skor 76,25 %, artinya setelah diberi tindakan perbaikan pembelajaran hasil tes tulis mengalami peningkatan 18,75 %

Berdasarkan data yang telah direduksi, bahwa peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode karyawisata pada Siklus II tergolong tinggi.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berdasarkan temuan hasil Siklus II tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode karyawisata pada anak tunagrahita ringan Kelas IV di SDLB-C Negeri Banyuwangi ternyata hasil belajar anak pada Siklus II mencapai 76,25 % dengan demikian kegiatan pembelajaran telah mencapai belajar tuntas atau melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah sebesar 70%.

Meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan metode karyawisata dapat menghilangkan kejenuhan anak terutama dalam pembelajaran IPS sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga menarik motivasi dan semangat belajar. Ketika anak melakukan observasi secara langsung tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi dengan metode karyawisata anak mempunyai pengalaman belajar secara nyata dan aktif .

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS hendaknya guru memilih dengan menggunakan metode atau strategi yang banyak melibatkan anak untuk aktif dalam belajar baik fisik, mental maupun sosial. Oleh sebab itu penggunaan metode karyawisata sangat sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan yang membutuhkan hal-hal yang kongrit/nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang tempat-tempat kegiatan ekonomi melalui metode karyawisata anak tunagrahita ringan Kelas IV di SDLB-C Negeri Banyuwangi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode karyawisata untuk mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi dapat menunjukkan aktivitas anak tunagrahita ringan Kelas IV di SDLB-C Negeri Banyuwangi dalam pembelajaran IPS, anak menjadi aktif, lebih semangat, dan dapat mengenal lingkungan luar serta dapat melihat secara langsung tempat-tempat kegiatan ekonomi, anak berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan anak dapat mengerjakan LKS melakukan metode karyawisata tentang mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi dan dapat melakukan diskusi dengan teman kelompoknya.
2. Penggunaan metode karyawisata untuk mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas IV di SDLB-C Negeri Banyuwangi, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai hasil mengerjakan LKS pada Siklus I rata-rata 52,5% menjadi 72,5% pada Siklus II dan hasil belajar dari Siklus I rata-rata 57,5% menjadi 76,25% pada Siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak lebih senang mengikuti proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS tentang jenis pekerjaan yaitu menggunakan metode karyawisata untuk mengenal tempat-tempat kegiatan ekonomi karena dengan menggunakan pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan belajar anak.
2. Orang tua sebaiknya ikut serta mengajarkan atau melatih secara langsung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salim Choiri dan Rafik Korsidi. 1999. *Dasar-Dasar Rehabilitasi Pekerjaan Sosial*. Surakarta : Depdikbud.
- Abdurrachman dan Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud Dan Rineke Cipta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astati.(2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Cacat Tunagrahita*. Bandung : CV. Pendawa.
- Djamarah dan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moh. Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Depdikbud.
- Munzayanah. 2000. *Tunagrahita*. Surakarta: Depdikbud.
- Ratih Nachita S. 2013. *Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan bercerita Siswa Tunagrahita Ringan*. Skripsi FIP Unesa. Surabaya : tidak diterbitkan.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008, Cet. 6, hlm.3.
- Suradisastra, Djojo. dkk. 1991/1992. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono, dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/07/metode-pembelajaran-inovatif-karya-wisata/>
(diakses pada tanggal 5 Oktober 2015)